

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akhlak yang baik dalam Islam adalah hal sangat penting. Akhlak berasal dari Bahasa Arab dan merupakan jamak taksir dari *khuluqun* yang berarti tingkah laku, budi pekerti atau tabiat. Akhlak adalah sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian sehingga memunculkan berbagai macam perbuatan secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa adanya pemikiran terlebih dahulu.<sup>1</sup>

Nabi Muhammad adalah teladan bagi umat Islam dalam berperilaku. Nabi menerapkan ajaran Al-Qur'an sebagai akhlak yang menjadi sebuah kepribadian yang melekat dalam diri. Sebagaimana dalam QS. Al-Ahzab [33]: 21 sebagai berikut.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah untuk mencontoh Rasulullah dalam berbagai perkataan, perbuatan dan perilakunya.<sup>2</sup> Dengan demikian, nabi Muhammad Saw adalah teladan yang baik dan sempurna akhlaknya. Dalam HR. Baihaqi Rasulullah bersabda:

---

<sup>1</sup>Muhyi Shubhie, *Pendidikan Agama Islam: Akidah Akhlak*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), h. 103.

<sup>2</sup>Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, trans. M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan Al-Atsari (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), 461.

## إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Hadits tersebut menjelaskan bahwa misi ajaran nabi Muhammad Saw yang paling utama adalah untuk menciptakan akhlak manusia kearah yang lebih baik. Hal tersebut mencerminkan bahwa Islam sangat menjunjung tinggi akhlak dalam berperilaku sehari-hari.<sup>3</sup> Oleh sebab itu, manusia harus berperilaku sesuai dengan akhlak yang diajarkan Islam dengan mencontoh nabi Muhammad dalam perilaku sehari-hari.

Penanaman akhlak pada remaja saat ini sangat penting dilakukan. Masa remaja adalah masa transisi yang penuh dengan dinamika. Remaja sangat rentan terpengaruh perilaku negatif yang dapat menggerus akhlak mulia. Berbagai upaya perlu dilakukan agar remaja selalu berperilaku sesuai akhlak dalam Islam. Semua pihak perlu bekerjasama dalam menanamkan akhlak pada remaja, baik keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Sekolah tidak hanya berperan dalam memberikan ilmu pengetahuan dan akademik kepada peserta didik, tetapi juga memiliki tanggung jawab penting dalam menanamkan akhlak mulia. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan sekolah dalam menanamkan akhlak mulia, seperti menerapkan program atau kegiatan tertentu yang dapat membentuk akhlak peserta didik. Dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang tepat dan konsisten, diharapkan sekolah dapat berperan aktif dalam menanamkan akhlak mulia pada peserta didik.

---

<sup>3</sup>Syibrani Mulasi, *Metodologi Studi Islam*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 7.

MAN 1 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah terbaik di Banjarmasin dengan akreditasi A (sangat baik). Berdasarkan peninjauan awal, peneliti melihat bahwa banyak kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah sebagai upaya sekolah dalam membentuk akhlak siswa. Kegiatan keagamaan tersebut diharapkan dapat mengatur perilaku siswa kearah yang baik sehingga menumbuhkan akhlak yang baik. Namun, dalam penerapannya masih ada siswa yang kurang disiplin dalam melakukannya, seperti tidak mengikuti salat zuhur, tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dan masih banyak lagi. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran siswa dalam mematuhi kewajiban yang ada di sekolah tersebut.

Beberapa permasalahan di atas penting untuk diteliti untuk menemukan fakta-fakta yang diharapkan dapat memecahkan permasalahan tersebut. Jika masalah terus dibiarkan, maka pelanggaran terhadap kegiatan keagamaan di sekolah akan menjadi hal yang biasa di kalangan siswa. Hal tersebut tentu dapat membuat perilaku siswa tidak sesuai dengan akhlak yang diajarkan Islam.

Beranjak dari permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN DISIPLIN SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANJARMASIN”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penerapan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kualitas akhlak peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.
2. Faktor-faktor yang mendukung penerapan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kualitas akhlak peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendiskripsikan penerapan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kualitas akhlak peserta didik kelas X didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.
2. Mendiskripsikan faktor-faktor yang mendukung penerapan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kualitas akhlak peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah atau pendidik dalam menerapkan kegiatan keagamaan di sekolah agar dapat berjalan dengan baik.

2. Bahan informasi atau acuan bagi peneliti berikutnya dalam mengadakan penelitian lebih mendalam lagi.
3. Khazanah bagi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan pemahaman mengenai istilah yang terdapat pada judul diatas, maka peneliti merasa perlu membuat penegasan judul sebagai berikut:

1. Penerapan adalah implementasi atau suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.<sup>4</sup> Penerapan yang dimaksud peneliti adalah implementasi atau pelaksanaan kegiatan keagamaan berupa kegiatan membaca Al-Qur'an bersama-sama, berdoa sebelum belajar, pelaksanaan salat zuhur dan Jumat takwa yang dapat meningkatkan akhlak siswa kepada Allah Swt. dan diri sendiri.
2. Kegiatan keagamaan

Kegiatan dalam KBBI artinya aktivitas, usaha, pekerjaan.<sup>5</sup> Keagamaan dalam KBBI yaitu segala sesuatu mengenai agama.<sup>6</sup> Kegiatan keagamaan yang peneliti maksud adalah aktivitas yang berhubungan dengan agama berupa kegiatan membaca Al-Qur'an bersama-sama, berdoa sebelum belajar, pelaksanaan

---

<sup>4</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), h.221.

<sup>5</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 477.

<sup>6</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, h. 18.

salat zuhur dan Jumat takwa yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang dijadikan sebagai rutinitas dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt..

### 3. Akhlak

Akhlak menurut Al-Ghazali adalah hasrat atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang gampang tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu.<sup>7</sup> Akhlak yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah cara berperilaku, bersikap dan memperlakukan diri sendiri dan pihak lain tanpa pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada akhlak terhadap Allah Swt. dan akhlak terhadap diri sendiri.

Jadi, yang dimaksud dengan judul diatas adalah implementasi atau pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an bersama-sama, berdoa sebelum belajar, pelaksanaan salat zuhur dan kegiatan Jumat takwa dalam rangka meningkatkan kualitas akhlak siswa kepada Allah Swt. dan kepada diri sendiri.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Setelah peneliti mengkaji penelitian terdahulu, peneliti menemukan penelitian yang sama tentang kedisipinan di sekolah sebagai berikut:

1. *Strategi Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Nurul Fatah Wonomerto*

---

<sup>7</sup>Nur Akhda Sabila, "Integrasi Aqidah dan Akhlak (Telaah atas Pemikiran Al-Ghazali)," *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2019): h. 79.

*Probolinggo*. Penelitian dilakukan di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membentuk akhlak siswa yang baik guru PAI di MI Nurul Fatah menggunakan strategi pembiasaan kegiatan keagamaan meliputi: mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu guru, membaca doa sebelum memulai pembelajaran, membaca rotib setiap pagi, memperingati maulid Nabi serta hari-hari besar Islam, menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, melaksanakan salat Dhuha berjamaah. Kegiatan tersebut dapat membentuk kebiasaan dan juga akhlak yang baik. Selain strategi pembiasaan kegiatan keagamaan, guru PAI juga menggunakan strategi keteladanan dan kedisiplinan. Adapun faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran dan kurangnya minat belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu dalam penelitian ini berfokus kepada akhlak yang baik, sedangkan penelitian peneliti lebih mendalam lagi yaitu kepada akhlak yang baik kepada Allah Swt. dan kepada diri sendiri. Selain itu, dalam penelitian ini kegiatan keagamaan dilakukan oleh guru PAI, sedangkan dalam penelitian peneliti kegiatan keagamaan dilakukan oleh sekolah. Adapun persamaannya yaitu pada topik penelitian yang sama mengangkat tentang kegiatan keagamaan dan akhlak siswa. Persamaan lainnya terdapat pada jenis penelitian yang sama yaitu menggunakan jenis penelitian lapangan berdasarkan penelitian kualitatif.<sup>8</sup>

---

<sup>88</sup>Siti Khotijah dan Heri Rifhan Halili, "Strategi Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo," *Journal of Islamic and Education Studies* 2, no. 1 (2023). <https://scholar.google.com>

2. *Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang.* Penelitian dilakukan di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di MTs Miftahul Ulum Cermenan Jombang meliputi: membaca QS. Yasin dan QS. Al-Waqi'ah, kegiatan salat Dhuha berjamaah, tahlil, istighotsah dan peringatan maulid Nabi Muhammad Saw. Kegiatan keagamaan sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak siswa. Adapun metode yang digunakan dalam penyelenggaraannya yaitu metode pembiasaan, teladan, nasihat dan hukuman. Faktor pendukung yaitu adanya komitmen kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan kegiatan dengan bekerjasama, antusias siswa dalam melaksanakan kegiatan, motivasi orang tua dan sarana prasarana. Faktor penghambat yaitu adanya siswa yang tidak peduli, keluarga yang kurang mendukung, lingkungan masyarakat yang kurang mendukung, orang tua yang tidak bekerjasama dengan pihak sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini berfokus kepada akhlak, sedangkan penelitian peneliti lebih mendalam lagi yaitu kepada akhlak terhadap Allah Swt. dan kepada diri sendiri. Dalam penelitian ini juga digali faktor pendukung dan penghambat, sedangkan penelitian peneliti hanya berfokus pada faktor pendukung saja. Adapun persamaannya yaitu sama menggunakan jenis penelitian lapangan dengan berdasarkan penelitian



kualitatif serta topik yang dibahas juga sama yaitu kegiatan keagamaan dan akhlak.<sup>9</sup>

3. *Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Aktivitas Keagamaan pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan.*

Penelitian dilakukan di MTs Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perubahan tingkah laku, tabiat, watak dan kepribadian peserta didik melalui aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di MTs Daarul Ma'arif Natar dengan cara berdoa bersama, tadarus Al-Qur'an, salat zuhur berjamaah, salat Dhuha dan Jumat Sodaqoh. Hambatannya terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah, kurangnya kesadaran peserta didik, pengaruh lingkungan dan teknologi. Upaya dalam pembinaan akhlak melalui aktivitas keagamaan yaitu melalui metode pembiasaan, nasihat, keteladanan dan kerjasama guru, orang tua serta masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini berfokus kepada akhlak, sedangkan penelitian peneliti lebih mendalam lagi yaitu kepada akhlak terhadap Allah Swt. dan kepada diri sendiri. Adapun persamaannya yaitu sama menggunakan jenis penelitian lapangan berdasarkan penelitian kualitatif. Selain itu topik penelitian yang ingin digali juga sama yaitu tentang kegiatan keagamaan dan akhlak.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Mifta Alfiana dan Desy Naelasari, "Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang," *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 2, no. 1 (2022). <https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id>

<sup>10</sup>Muhammad Haryono, "Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Aktivitas Keagamaan pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan," *Tesis*, 2019. <https://repository.metrouniv.ac.id>

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi Operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, meliputi: tinjauan tentang penerapan kegiatan keagamaan dan akhlak.

BAB III Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V merupakan bab terakhir yaitu Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.